



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VI UPTD SDN 136 INPRES BONTO TALLASA

Mirnawati Dewi¹, Rika Kurnia², Kiki Ayu Lestari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: mirnawtdw18@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rika.kurnia@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa

Email : khykiayulestari@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised; 10-011-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 16-11-2023

Abstrak

Mengatasi rendahnya hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pengamatan dan tes, teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase. Hasil yang diperoleh pada siklus I di penelitian ini yaitu 64,29% yang mengindikasikan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih merasa asing dengan penerapan model tersebut dan memperoleh hasil belajar dibawah KKTP atau <75 sehingga disimpulkan perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II guru sudah mampu memaksimalkan penggunaan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran sehingga mampu membangkitkan semangat siswa dan membuat siswa terlibat aktif dalam diskusi maupun mandiri. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 82,14% dan dapat disimpulkan bahwa penerepan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar, Matematika

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami sejumlah perubahan yang signifikan. Transformasi ini merupakan hasil dari upaya-upaya reformasi yang telah diterapkan dalam

dunia pendidikan, sehingga sekolah-sekolah mengalami kemajuan yang luar biasa. Sebagai hasil dari perubahan ini, dalam proses pengajaran, para pendidik selalu berupaya untuk menemukan metode dan sumber daya baru demi menginspirasi semangat belajar bagi semua siswa. Pendidikan dasar dianggap sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan nasional (Yasin, 2021). Pada tingkat ini, siswa terlibat dalam pembelajaran yang aktif, didorong oleh lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi mereka secara maksimal (Rozak, 2021). Pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk menciptakan individu yang cerdas, kreatif, terampil, memiliki tanggung jawab, produktif, dan berakhlak baik (Ndasung, 2021). Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan setiap siswa, khususnya karena pembelajaran aktif yang terjadi pada tingkat ini, didukung oleh lingkungan yang merangsang pertumbuhan individu (Muskania & Zulela MS, 2021). Pada tingkat pendidikan dasar, siswa diperkenalkan pada berbagai disiplin ilmu dengan tujuan membangun dasar kemampuan dan keterampilan mereka (Yestiani & Zahwa, 2020).

Salah satu muatan pelajaran yang mendapatkan fokus utama di tingkat pendidikan dasar adalah matematika. Matematika pada intinya adalah sebuah disiplin ilmu yang berlandaskan pada deduksi, formalitas, aksioma, hierarki, abstraksi, dan bahasa simbolis yang ringkas. Dengan bantuan karakteristik-karakteristik ini, para ahli matematika mampu mengembangkan sistem matematika yang kompleks (Ristanty, D. W., & Pratama, 2022). Matematika memiliki peran penting yang perlu dipahami sejak dini, karena melalui pembelajaran matematika, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya (Hasibuan et al., 2021). Tujuan utama dari pengajaran matematika adalah memberikan peserta didik keterampilan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan motivasi untuk berkolaborasi (Farida et al., 2019). Perkembangan kemampuan berpikir siswa yang lebih baik akan mendukung mereka dalam menyelesaikan beragam masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan konsep matematika (Nainggolan et al., 2021).

Fakta yang teramati di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam matematika masih cenderung rendah, dan hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Temuan ini sejalan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa. Observasi tersebut mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung

berpusat pada guru, di mana guru mengadakan pembelajaran secara konvensional (tradisional) dengan cara mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa melibatkan mereka secara aktif dan kritis. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menghafal rumus matematika tanpa memahami asal-usul dan prinsip di balik rumus tersebut. Dampaknya, siswa menjadi pasif dan kehilangan motivasi saat mengikuti pembelajaran, yang berujung pada banyak siswa yang meraih nilai di bawah KKM (Kelulusan Kelas Minimal). Jika situasi ini berlanjut, hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran serta mengakibatkan tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai. Untuk mengatasi masalah ini, solusinya adalah mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif adalah Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Dalam model ini, masalah nyata disajikan dalam konteks pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menarik karena siswa dapat melihat bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam PBL, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul, mendorong mereka untuk mencari pengetahuan baru yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengadopsi model PBL, terutama dengan memanfaatkan bantuan media konkret, usaha untuk meningkatkan hasil belajar dalam matematika dapat menjadi lebih efisien. PBL memulai pembelajaran dengan tahap eksplorasi masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Duch (Faiziyah, 2022), PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran. Sesuai dengan pandangan Fathurrohman (Dahlia, 2022), PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan masalah sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru. Melalui upaya dalam mengatasi masalah tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara maksimal, saling bekerja sama dan saling ketergantungan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Phasa, 2020).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2021 di SDN Sokasari 01 Bumijawa, ditemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita dkk. pada tahun

2018 di SDN Ngasinan 01 juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar kelas IV. Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Mudiana dkk. pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas III SD. Selanjutnya, Surya dalam penelitiannya pada tahun 2017 di SDN 016 Langgini menemukan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika serta aktivitas guru dan siswa di kelas IV. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khaerudin Heru pada tahun 2020 di SD Negeri 28 Peusangan menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V. Secara umum, hasil dari sejumlah penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning berpotensi meningkatkan pencapaian belajar Matematika secara signifikan. Selain itu, penerapan Problem Based Learning juga berkontribusi dalam meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara lebih efektif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan bagaimana penerapan Model Problem Based Learning bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa. Usaha ini akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dengan harapan bahwa ini akan memiliki efek positif pada pencapaian hasil belajar matematika siswa serta meningkatkan aktivitas belajar mereka. Penerapan PBL bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dalam menghadapi masalah secara mandiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Selain meningkatkan hasil belajar matematika selama proses pembelajaran, model ini juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Siswa diharapkan akan lebih bertanggung jawab dalam penyelesaian masalah matematika, menunjukkan dedikasi tinggi dalam pemecahan masalah, menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan, mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, serta berkolaborasi dengan teman sekelas dalam penyelesaian masalah kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik kelas VI di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa tahun pelajaran 2023/2024 sebagai subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pedoman observasi, dan tes tertulis yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lembar evaluasi untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar mereka. Tes tertulis ini terdiri dari 5 soal esai, dengan setiap soal memiliki skor maksimum 20. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai perencana dan pelaksana. Peneliti berperan ganda, yaitu sebagai guru yang memberikan pembelajaran kepada siswa dan sebagai analis data yang mengolah data hasil penelitian. Selama kegiatan observasi, guru wali kelas VI di lokasi penelitian bertindak sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning.

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan dalam empat tahap, yaitu 1) perencanaan (planning), proses perencanaan untuk model pembelajaran Problem Based Learning dirancang secara terperinci dan optimal setelah mengidentifikasi masalah yang ada. 2) tindakan (action), pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam model pembelajaran. 3) pengamatan (observing) yang dilakukan untuk mengamati respon siswa dalam menerima pembelajaran dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang sudah didesain., 4) refleksi (reflecting) dimana peneliti melakukan peninjauan ulang dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana awal, mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses, dan menggunakan data yang terkumpul sebagai dasar untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya. Evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Pada proses menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif yaitu pengolahan data dimana data yang diperoleh berupa rata-rata dan persentase. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala 5 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat Hasil Belajar Berdasarkan PAP Skala 5

No.	Persentase	Kriteria Hasil Belajar Siswa
1	90 – 100%	Sangat Tinggi
2	80 – 89%	Tinggi
3	65 – 79%	Sedang
4	55 – 64%	Rendah

Apabila setelah dilakukan tindakan dan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 75%, maka penelitian ini akan dihentikan. Namun, penerapan model pembelajaran *problem based learning* akan terus dilakukan pada muatan pelajaran Matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan menjalani siklus I untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran matematika siswa. Dalam siklus I, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan terdiri dari dua pertemuan. Peneliti mempersiapkan media berupa *powerpoint* yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti menampilkan video pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga mempersiapkan lembar kerja dalam bentuk soal yang akan diselesaikan secara berkelompok oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal evaluasi dan juga instrumen observasi yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyesuaikan modul ajar yang telah disusun dengan langkah-langkah Problem Based Learning dimana model tersebut memiliki lima fase pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan seperti peserta didik belum mampu memberikan pendapat terkait materi yang disampaikan, mereka masih belum mampu menemukan penyelesaian masalah dengan tepat waktu, kurangnya interaksi siswa dalam diskusi kelompok serta mereka belum berani untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil belajar Matematika dengan pelaksanaan tindakan menerapkan model *problem based learning* dilakukan melalui pemberian tes berupa soal isian sebanyak 5 butir soal, dengan setiap soal memiliki skor 20, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah

100. Hasil tes pada siklus I yang dilakukan terhadap 28 siswa diperoleh tingkat hasil belajar seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1.	60	1	60
2.	68	1	68
3.	69	3	207
4.	70	4	280
5.	74	1	74
6.	75	5	375
7.	76	2	152
8.	78	1	78
9.	79	3	237
10.	80	2	160
11.	85	2	170
12.	89	1	89
13.	90	2	180
Jumlah		28	2.130

Hasil belajar matematika siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terdapat 18 siswa dan 10 siswa yang belum. Dari hasil perhitungan persentase menunjukkan hanya 64,29% siswa yang mencapai KKM. Jika disesuaikan dengan tabel kriteria hasil belajar siswa, ini berada pada rentang 65-79% atau berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil belajar diatas, maka pada siklus I hasil yang dicapai belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan peningkatan hasil belajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan di siklus II adalah langkah untuk mengatasi kekurangan dan masalah yang teridentifikasi selama pelaksanaan tindakan di siklus I. Dalam proses ini, aktivitas disesuaikan dengan langkah-langkah yang menggunakan model problem based learning. Selama pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengisi lembar observasi untuk mengevaluasi sejauh mana model PBL digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, dan juga memberikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemajuan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah ada keberanian untuk memberikan

pendapat terkait materi yang disampaikan, mereka mampu menemukan penyelesaian masalah dengan tepat waktu, mereka mulai terbiasa berdiskusi dalam kelompok serta mereka sudah menunjukkan keberanian untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang presentasi. Peserta didik juga sudah mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Hasil belajar Matematika dengan pelaksanaan tindakan menerapkan model *problem based learning* dilakukan melalui pemberian tes berupa soal isian sebanyak 5 butir soal, dengan setiap soal memiliki skor 20, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100. Hasil tes pada siklus II yang dilakukan terhadap 28 siswa diperoleh tingkat hasil belajar seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Belajar Matematika Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1.	60	1	60
2.	69	1	69
3.	70	3	210
4.	75	6	450
5.	76	3	228
6.	78	1	78
7.	79	2	158
8.	80	1	80
9.	81	2	162
10.	84	1	84
11.	85	1	85
12.	86	1	86
13.	89	2	178
14.	91	2	182
15.	92	1	92
Jumlah		28	2.202

Hasil belajar Matematika siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai rendah berkurang dibanding dengan siklus I. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 23 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa yang belum. Dari hasil perhitungan persentase menunjukkan hanya 82,14% siswa yang mencapai KKM. Sehingga jika disesuaikan dengan tabel kriteria hasil belajar siswa, ini berada pada rentang 80-89% atau berada pada kategori tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dan dapat dinyatakan berhasil. Hasil peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Perbandingan Persentase Hasil Belajar Matematika pada Siklus I Dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%
1.	Tuntas	18	64,29	23	82,14
2.	Tidak Tuntas	10	35,71	5	17,86
	Total	28	100	28	100
	Rata-rata Kelas	76		79	
	Nilai Tertinggi	90		92	
	Nilai Terendah	60		60	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di UPTD SDN 136 Inpres Bomto Tallasayang dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas di siklus I mengalami penurunan sebesar 5 siswa pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 64,29% dan pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan persentase 82,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 17,85% siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan secara klasikal. Hasil belajar yang didapatkan yaitu 64,29% di siklus I meningkat menjadi 82,14% di siklus II. Dengan terjadinya peningkatan tersebut tentu tidak terlepas dari penggunaan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara maksimal, saling bekerja sama dan saling ketergantungan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Phasa, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL peserta didik saling bekerja sama dengan anggota kelompok mereka serta saling berinteraksi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Seperti dengan pandangan Fathurrohman (Dahlia, 2022), PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan masalah sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan dan integrasi pengetahuan baru. Melalui upaya dalam mengatasi masalah tersebut, peserta didik akan

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model *problem based learning* ini melatih siswa untuk terus berpikir logis, sistematis dan kreatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pengajaran matematika adalah memberikan peserta didik keterampilan berpikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan motivasi untuk berkolaborasi (Farida et al., 2019). Perkembangan kemampuan berpikir siswa yang lebih baik akan mendukung mereka dalam menyelesaikan beragam masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan konsep matematika (Nainggolan et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan yang telah diperoleh dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode pembelajaran yang berfokus pada masalah sangat cocok dengan sifat pembelajaran matematika, di mana tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, terutama dalam berpikir analitis.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2021 di SDN Sokasari 01 Bumijawa, ditemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Puspita dkk. pada tahun 2018 di SDN Ngasinan 01 juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mudiana dkk. pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas III SD. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian, jumlah responden, dan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan di beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan juga psikomotorik yang berhubungan dinamis dan dapat diukur. Model pembelajaran yang diterapkan bisa mengubah hasil belajar siswa di setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang dialami siswa pada muatan pelajaran Matematika, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Karena telah disimpulkan berhasil, maka pelaksanaan penelitian ini tidak berlanjut lagi. Adapun kekurangan yang ditemukan dalam

penelitian ini yaitu beberapa siswa masih kewalahan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dengan tepat waktu dikarenakan waktu pengimplementasian yang terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagai hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PGSD 006 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* telah meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas VI UPTD SDN 136 Inpres Bonto Tallasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata persentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dan II. Peningkatan ini adalah hasil dari implementasi pembelajaran dengan model PBL dan disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas selama proses pembelajaran, baik dari siswa yang aktif dalam belajar maupun dari peran guru sebagai pengajar. Selain itu, terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, di mana siswa lebih aktif dalam berdiskusi dalam kelompok. Keberhasilan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan hasil belajar yang baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan: 1) Bagi siswa dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. 2) Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang konsep konsep Matematika agar lebih mudah dipahami siswa. 3) Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

4) Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasan teori dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29604>
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 490–496. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (Pbl) – Qr-Code Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28866>
- Mudiana, I. G., Bayu, I. G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36096>
- Muskania, R., & Zulela MS. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15298>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ndasung, D. J. (2021). Pendidikan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3014–3018.
- Phasa, K. C. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Cendikia*, 04(02), 711–723.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Ristanty, D. W., & Pratama, F. W. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Segiempat Berdasarkan Teori Van Hiele. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1648–1658.
- Rozak, A. (2021). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 6.
- Sukmawati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN Wonorejo 01. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.36418/glosains.v2i2.21>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu*

- Pendidikan*), 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>